

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Misalnya, untuk menguji serangkaian hipotesis digunakan teknik serta alat tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimental dengan model *Quasi Eksperiment* atau eksperimen semu kategori tes awal dan tes akhir dalam kelompok tunggal.

Penggunaan metode eksperimen semu ini dimaksudkan untuk mengetahui suatu hasil yang diharapkan dari variable-variabel yang diselidiki, yakni penggunaan metode *Quantum Speed Reading* dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung.

Variabel-variabel dalam permasalahan pokok penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (Variabel X) yaitu teknik *Quantum Speed Reading*.
- 2) Variabel terikat (Variabel Y) yaitu pembelajaran membaca cepat.

Keterkaitan antara kedua variabel tersebut digambarkan dalam konstruksi sebagai berikut:

X → Y

Keterangan:

X = teknik *Quantum Speed Reading*

Y = kecepatan efektif membaca (KEM)

Dengan pola penelitian sebagai berikut.

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan:

O1 = Tes awal kelas eksperimen

X = Perlakuan dengan teknik *Quantum Speed Reading*

O2 = Tes akhir kelas eksperimen

Pada desain ini, pengambilan data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Sebelum eksperimen, pengambilan data disebut tes awal, yang dilakukan pada kelas eksperimen (O1). Setelah dilakukan tes awal, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *Quantum Speed Reading* (X). Setelah pembelajaran diberikan, dilanjutkan dengan pengambilan data ke-2 atau tes akhir (O2).

3.2 Teknik Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang diambil dengan cara melakukan penelitian langsung di tempat yang dijadikan objek penelitian, yaitu SMP Negeri 26 Bandung.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari tes dan observasi penelitian yang berasal dari sumber data yang ada. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes pemahaman bacaan dari masing-masing siswa dalam membaca wacana sebanyak 4 wacana yang diambil dari berbagai media, baik cetak maupun *online*. Pembagiannya sebagai berikut, dua wacana untuk pretes dan dua wacana untuk postes. Dari segi keterbacaan, wacana yang digunakan telah disesuaikan agar tepat digunakan untuk kelas VIII. Selain itu, wacana tersebut juga mewakili bidang ilmu alam dan bidang ilmu sosial.

Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda (soal objektif) sebanyak 40 butir soal berdasarkan 7 jenjang ranah kognitif anatomi pertanyaan membaca (Taksonomi Bloom) yang meliputi:

- 1) jenjang ingatan (memori) yang menuntut siswa mengingat kembali hal-hal yang secara faktual ada di wacana;

- 2) jenjang terjemahan (translasi) yang menuntut siswa mengubah makna lambang ke lambang lain baik dari verbal ke verbal, verbal ke gambar, maupun sebaliknya;
- 3) jenjang tafsiran (interpretasi) yang menuntut siswa menghubungkan makna bacaan dari satu bagian dengan bagian lainnya karena tidak ada jawaban yang terperinci mengenai pertanyaan tersebut (tersirat/implisit);
- 4) jenjang terapan (aplikasi) yang menuntut siswa memindahkan makna yang tertuang dalam konteks kehidupan sehari-hari;
- 5) jenjang rincian (analisis) yang menuntut siswa untuk memahami makna bagian-bagian sebuah wacana atau memahami langkah logis penulis, sehingga sampai pada suatu kesimpulan;
- 6) jenjang simpulan (sintesis) yang menuntut siswa untuk mampu menghubungkan dan menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat di dalam wacana;
- 7) jenjang penilaian (evaluasi) yang menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri.

Pengumpulan data dilakukan dua kali tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik tes. Adapun bentuk tesnya yaitu tes kecepatan efektif membaca. Siswa diminta untuk membaca empat wacana dengan

jenis yang berbeda kemudian menjawab 40 soal objektif dari keempat wacana tersebut. Pembagiannya dua wacana digunakan untuk tes awal, dan dua wacana berikutnya untuk tes akhir.

Untuk mengukur kecepatan efektif membaca digunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{p}{q} \times \frac{S}{SI} \times 60 = \dots kpm$$

Keterangan:

p = jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

q = waktu tempu dalam detik

S = skor jawaban benar

SI = skor jawaban ideal

1.2.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik penolahan data adalah proses pengubahan data kasar menjadi data yang lebih halus dan bermakna. Penelitian ini menggunakan metode Eksprimen Semu sehingga data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan data-data statistik.

Subana dan Sudrajat (2001:145) mengatakan bahwa proses penganalisisan data meliputi tiga tahap, yaitu pencacahan, pengolahan, dan penafsiran. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) mengolah skor pretest dan postes siswa menjadi nilai, dengan nilai ideal 100;
- 2) menguji normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat;

uji kenormalan dilakukan untuk membuktikan kenormalan data.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{FO - FE}{FE} \right)^2$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

FO = Frekuensi yang diobservasi

FE = Frekuensi yang diharapkan

Dalam hal ini berlaku ketentuan *bila chi kuadrat hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima, dan apabila lebih besar atau sama dengan (\geq) harga tabel, maka H_0 diolak* (Sugyono 2007:109), atau dapat dikatakan criteria penilaiannya yaitu jika x^2 hitung $< x^2$ tabel, maka berdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tersebut tidak berdistribusi normal (Subana dan Sudrajat, 2001:149-152).

- 3) Menghitung uji t;

Menguji perbedaan rata-rata yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa atau menguji hipotesis. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan untuk mengujinya menggunakan rumus uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu mencari rata-rata (\bar{x}), standar deviasi (s), dan korelasi dengan rumus korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{(n \sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \{ \sum X^2 - (\sum Y)^2 \} \cdot \{ n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r = korelasi

X = nilai tes awal siswa

Y = nilai tes akhir siswa

Setelah itu, mencari t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{S_1}{N_1} + \frac{S_2}{N_2} \right] - \left(2r \cdot \left[\frac{S_1}{\sqrt{N_1}} + \frac{S_2}{\sqrt{N_2}} \right] \right)}}$$

4) Menyimpulkan hasil penelitian

Setelah mengolah data menggunakan rumus-rumus statistik yang diperlukan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian agar lebih bermakna.

1.3 Instrumen Penelitian

Peneliti mempunyai instrumen dalam bentuk tes kecepatan efektif membaca (KEM).

3.3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dalam bentuk tes kecepatan efektif membaca (KEM), instrumen tes pemahaman bacaan, instrumen angket, dan instrumen perlakuan.

a. Tes Kecepatan Membaca

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menguji validitas instrumen tes yang peneliti susun. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan/tingkat kesalahan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas wacana peneliti lakukan dengan menggunakan Grafik Fry. Hal ini dilakukan untuk mengukur kevalidan wacana yang digunakan agar sesuai dengan kelas yang dijadikan objek penelitian. Tes yang digunakan adalah sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca cepat. Tes ini menggunakan empat wacana, dengan tema dan bentuk yang berbeda. Selain itu, wacana yang digunakan juga mewakili dua bidang ilmu pengetahuan, yaitu ilmu alam dan ilmu sosial.

Rumus mengukur kemampuan membaca cepat

$$KEM = \frac{\text{Jumlah kata yang terdapat dalam bacaan}}{\text{Jumlah waktu tempuh (dalam hitungan detik)}} \times 60$$

b. Tes Pemahaman Bacaan

Tes pemahaman bacaan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap wacana, bentuk soal yang digunakan berupa 40 soal objektif (PG).

Rumus untuk mengukur tingkat pemahaman wacana

$$PI = \frac{\text{skor jawaban yang benar}}{\text{skor jawaban ideal}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Kisi-kisi Soal Pretes

Pemahaman Bacaan

No.	Wacana	Aspek soal							Jumlah
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	
1.	Pencairan Es di Bumi	2, 6	8	4	9	5	7, 10	1	10
2.	Tradisi Sungkeman	3, 10	1, 9	7	2	6, 8	4	5	10

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal Postes

Pemahaman Bacaan

No.	Wacana	Aspek soal							Jumlah
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	
1.	Pestisida Merusak	1,	6	7,	2	5,	4	3	10
	Lingkungan	9		10		8			
2.	Mengintip Pesona Bromo	5,	2	9	1	3,	4,	10	10
		6				7	8		

Keterangan:

K1 = Pertanyaan Ingatan

K2 = Pertanyaan Terjemahan

K3 = Pertanyaan Tafsiran

K4 = Pertanyaan Terapan

K5 = Pertanyaan Rincian

K6 = Pertanyaan Simpulan/Sintesis

K7 = Pertanyaan Nilaiian/Evaluasi

Wacana 1

Pencairan Es di Bumi

Greenland adalah sebuah pulau yang pada permukaannya terhampar berkilometer persegi salju atau es. Greenland ini juga merupakan salah satu penyimpan es terbesar di bumi setelah antartika. Menurut riset para ilmuwan, Greenland terkena imbas dari pemanasan global, yaitu mencairnya permukaan es di Greenland. Para ilmuwan memperkirakan jika es di Greenland terus mencair maka permukaan laut akan naik dan dapat membanjiri daerah pesisir pantai. Jika itu terjadi, maka orang-orang yang tinggal di tepi pantai harus mengungsi untuk mendapat rumah baru.

Bagaimanakah pencairan es di Greenland bisa terjadi? Pencairan es di Greenland sebenarnya wajar terjadinya, tetapi diimbangi oleh pembentukan di puncak gletser **yang** merupakan sumber es. Tetapi karena pemanasan global, gletser yang mencair jauh lebih banyak dibandingkan dengan gletser yang terbentuk. Itulah yang menyebabkan es atau gletser di Greenland semakin sedikit.

Proses pencairan es di Greenland diawali oleh pecahnya balok-balok es raksasa di Greenland. Greenland dapat terpecah-pecah karena sifat air yang membeku. Sifat tersebut adalah bertambahnya volume air pada saat menjadi es. Pada permukaan gletser di Greenland, terdapat celah-celah yang mencapai dasar gletser. Es yang mencair akan menjadi air dan masuk ke celah-celah gletser ini. Air yang masuk

ke celah-celah ini kemudian membeku. Air yang membeku memiliki volume yang lebih besar daripada saat bentuk cair sehingga air yang membeku ini mendorong es disekitarnya dan membuat gletser di Greenland pecah.

Para ilmuwan merasa kesulitan untuk mencegah hal ini karena untuk menghentikan pencairan ini, maka harus menghentikan pemanasan global. Untuk itu dunia sedang mengusahakan pengurangan emisi gas buang dari perindustrian terutama dari negara-negara maju.

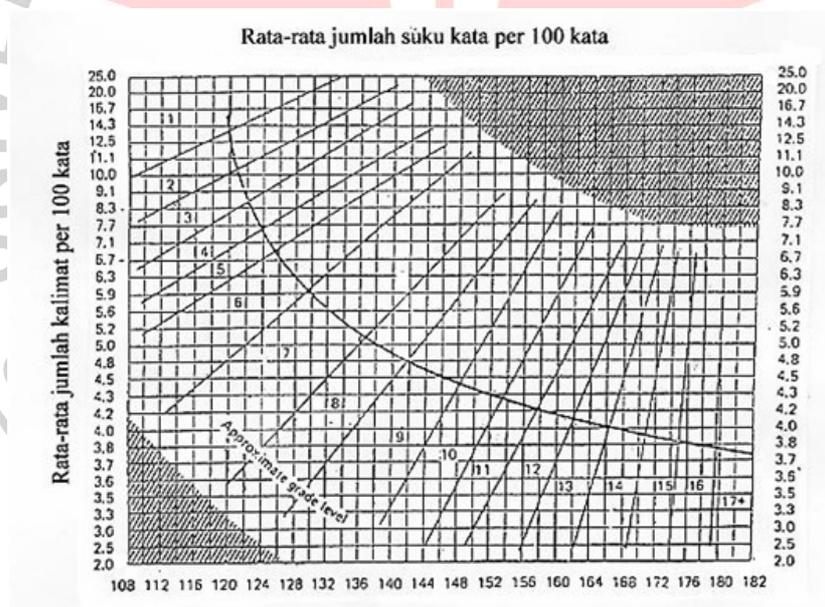
Selain di Greenland, Antartika juga semakin terancam oleh pemanasan global. Proses pencairan es di Antartika berlangsung lebih cepat karena seluruh permukaan antartika merupakan es tidak seperti di Greenland. Hal ini menyebabkan bertambahnya kecepatan pencairan dikarenakan sifat es yang lainnya, yaitu es lebih mudah bergerak di atas permukaan cair dibandingkan di atas permukaan padat. (302 kata)

Sumber : <http://www.ayocintabumi.110mb.com/pencairan.html>

Bedasarkan langkah-langkah pengukuan ketebacaan teks menggunakan grafik Fry, maka cara menghitung keterbacaan teks di atas adalah sebagai berikut.

1. Kata ke-100 jatuh pada kata **yang**
2. Kata ke-100 dicetak tebal
3. Jumlah suku kata dari awal sampai suku kata ke-100 adalah 245. Hasil penghitungan jumlah suku kata ini kemudian dikali 0,6 hasilnya sama dengan 147.

4. Jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100 adalah 7. Angka tersebut diperoleh karena kata **yang** (kata ke-100) posisinya di kata ke-15 dari 18 kata yang terdapat pada kalimat ke-7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa panjang kalimat hingga kata ke-100 ini ada $7 \frac{15}{18}$. Angka tersebut jika diubah ke dalam desimal menjadi 7,83
5. Angka 147 di bagian jumlah suku per seratus kata dan angka 7,83 di bagian jumlah kalimat per seratus kata. Setelah itu titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut.



Bila melihat Grafik Fry, titik temu antara 147 dan 7,83 terletak pada *approximate grade level* 7. Disimpulkan bahwa wacana ini mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai untuk diberikan pada pembelajar siswa SMP kelas VIII.

Berikut disajikan soal objektif yang menjadi instrumen tes pemahaman bacaan dalam wacana ini.

1. Secara garis besar isi wawacana di atas menceritakan tentang...
 - A. pulau yang permukaannya terhampar berkilo-kilometer persegi salju atau es.
 - B. para ilmuwan yang kesulitan mencegah pemanasan global.
 - C. greenland dan Antartika terkena pemanasan global.
 - D. pencairan es di Greenland yang mengakibatkan pemanasan global.
2. Menurut riset para ilmuwan, Greenland terkena imbas dari pemanasan global, yaitu...
 - A. mencairnya permukaan es di Greenland.
 - B. pengurangan emisi gas dari penindustrian.
 - C. terbentuknya gletser.
 - D. turunnya permukaan laut.
3. Proses pencairan es di Greenland diawali oleh...
 - A. pecahnya balok-balok es raksasa
 - B. mencairnya gletser
 - C. berkurangnya gletser di Greenland
 - D. turunnya permukaan laut.
4. Berdasarkan wacana “Pencairan Es di Bumi” Greenland adalah sebuah...
 - A. kota di Amerika Utara yang dipenuhi salju.
 - B. pulau di Samudra Atlantik yang tertutup es.

- C. pegunungan di Kanada yang ditutupi es tebal.
- D. sebuah gunung es.
5. Manakah kalimat di bawah ini yang termasuk ide pokok paragraf pertama?
- A. greenland adalah pulau penyimpan es terbesar di bumi yang terkena imbas dari pemanasan global.
- B. pecahnya balok-balok es raksasa di Greenland karena sifat air yang membeku.
- C. para ilmuwan merasa kesulitan untuk mencegah pencairan es di Greenland.
- D. pencairan es di Greenland sebenarnya wajar terjadi.
6. Manakah pernyataan-pernyataan di bawah ini yang *tidak* sesuai dengan isi wacana “Pencairan Es di Bumi”?
- A. Greenland adalah sebuah pulau yang pada permukaannya terhampar salju atau es.
- B. Greenland dapat terpecah-pecah karena sifat air yang membeku.
- C. air yang membeku memiliki volume yang lebih besar daripada saat bentuk cair.
- D. karena pemanasan global, gletser yang mencair jauh lebih sedikit dibandingkan dengan gletser yang terbentuk.
7. Berdasarkan wacana di atas, apa yang akan terjadi jika es di Greenland terus mencair...
- A. permukaan laut akan turun.
- B. permukaan laut akan naik.
- C. permukaan laut akan membeku

- D. permukaan laut yang beku akan mencair.
8. Berdasarkan wacana di atas, gletser adalah...
- A. air yang membeku.
 - B. gunung es yang mencair.
 - C. endapan salju yang telah membatu dalam jangka waktu yang lama.
 - D. bongkahan es yang tidak bisa mencair.
9. Manakah kalimat di bawah ini yang termasuk pendapat.
- A. Greenland adalah sebuah pulau yang pada permukaannya terhampar berkilometer persegi salju atau es.
 - B. Greenland ini merupakan salah satu penyimpan es terbesar di bumi setelah antartika.
 - C. proses pencairan es di Greenland diawali oleh pecahnya balok-balok es raksasa di Greenland.
 - D. menurut riset para ilmuwan, Greenland terkena imbas dari pemanasan global.
10. Berdasarkan wacana “Pencairan Es di Bumi” usaha apa yang harus dilakukan untuk menghentikan pemanasan global...
- A. mengusahakan pengurangan emisi gas buang dari perindustrian terutama dari negara-negara maju.
 - B. memperbanyak emisi gas buang dari perindustrian terutama dari negara-negara maju.
 - C. mengatasi pencairan es di Greenland bisa membanjiri daerah pesisir pantai.
 - D. membentuk gletser lebih banyak lagi.

Wacana 2

Tradisi Sungkeman

Sungkeman adalah sebuah sikap hormat dalam posisi berjongkok dan menghaturkan sembah pada orang tua atau orang yang dituakan. Sungkeman ini merupakan sebuah tradisi masa lampau yang hingga kini masih dilestarikan dan dilakukan khususnya bagi masyarakat Jawa. Sungkeman berarti menunjukkan sebuah dharma bakti seorang anak kepada orang tua atas segala usaha yang dilakukan dalam memelihara dan membina serta memberikan kasih sayang dari kecil hingga dewasa.

Sungkem dilakukan dengan menundukan kepala ke lutut kerabat yang dituakan. Berikut contoh isi kalimat yang diucapkan pada saat sungkeman: “Ngaturaken sugeng riyadi, nyuwun pangapunten atas sadayana kalepatan kula, nyuwun pangestunipun“. Artinya yaitu “Mengucapkan selamat hari raya, mohon maaf atas segala kesalahan saya, dan minta doa restunya“. Biasanya, kalimat tersebut akan dijawab dengan permohonan maaf kembali dan disambung dengan doa dari kerabat yang dituakan dan diamini oleh yang sungkem. Dan semuanya tentu tidak luput dari penggunaan tingkat dalam bahasa Jawa sesuai tingkat usianya.

Dalam hari raya Idul Fitri, acara sungkeman juga dipergunakan sebagai usaha permintaan maaf dari orang yang lebih muda kepada orang yang dituakan atas segala kesalahan yang sudah dilakukan. Sungkeman bisa juga dipergunakan sebagai usaha seorang anak/anak muda untuk meminta restu atau doa kepada orang tua. Dalam prosesi acara sungkeman, posisi berjongkok merendahkan diri serta sikap tangan

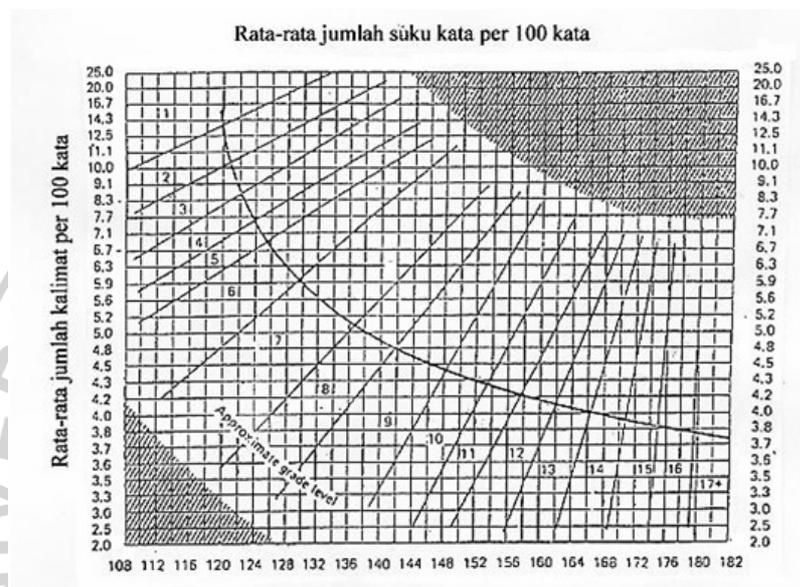
yang menyembah, hal ini bukan berarti bahwa kita benar-benar dalam artian menyembah orang tersebut, melainkan hanya sekadar sebuah tata cara saja. Karena hanya Tuhan sajalah yang wajib disembah.

Budaya sungkeman tidak hanya untuk acara pernikahan dan idul fitri saja, tetapi masih banyak lagi acara-acara lain yang melakukan kebiasaan sungkeman tersebut. Kebudayaan sungkeman ini sudah menjadi tradisi adat Jawa dan menjadi sebuah kebiasaan yang rutin untuk dilakukan pada orang tua. Budaya sungkeman ini sangat bagus karena budaya ini menunjukkan rasa hormat pada orang tua dan cocok juga untuk kebudayaan sehari-hari. (292 kata)

Bedasarkan langkah-langkah pengukuan ketebacaan teks menggunakan gafik Fry, maka cara menghitung keterbacaan teks di atas adalah sebagai berikut.

1. Kata ke-100 jatuh pada kata **raya**
2. Kata ke-100 dicetak tebal
3. Jumlah suku kata dari awal sampai suku kata ke-100 adalah 257. Hasil penghitungan jumlah suku kata ini kemudian dikali 0,6 hasilnya sama dengan 154,2.
4. Jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100 adalah 7. Angka tersebut diperoleh karena kata **yang** (kata ke-100) posisinya di kata ke-6 dari 16 kata yang terdapat pada kalimat ke-7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa panjang kalimat hingga kata ke-100 ini ada $7 \frac{6}{16}$. Angka tersebut jika diubah ke dalam desimal menjadi 7,38

5. Angka 154,2 di bagian jumlah suku per seratus kata dan angka 7,38 di bagian jumlah kalimat per seratus kata. Setelah itu titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut.



Bila melihat Grafik Fry, titik temu antara 154,2 dan 7,38 terletak pada *approximate grade level* 8. Disimpulkan bahwa wacana ini mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai untuk diberikan pada pembelajar siswa SMP kelas VIII.

Berikut disajikan soal objektif yang menjadi instrumen tes pemahaman bacaan dalam wacana ini.

1. Hal-hal positif apa yang bisa diambil dari wacana berjudul “Tradisi Sungkeman”...

- A. kebiasaan sungkeman ini dilakukan atas dasar kebudayaan masyarakat Jawa yang masih dilestarkian.
- B. sungkeman merupakan sebuah tradisi yang menuntut anak-anak harus bersujud kepada orang tua atau orang yang dituakan.
- C. budaya sungkeman ini dilakukan untuk menunjukkan rasa hormat pada orang tua yang sangat baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- D. budaya sungkeman ini hanya bisa dilakukan pada acara-acara tertentu untuk menunjukkan rasa hormat dan memohon doa restu kepada orang tua.
2. Manakah kalimat di bawah ini yang termasuk pendapat?
- A. sungkeman adalah sebuah sikap hormat dalam posisi berjongkok dan menghaturkan sembah pada orang tua.
- B. budaya sungkeman ini sangat bagus karena budaya ini menunjukkan rasa hormat pada orang tua.
- C. dalam hari raya idul fitri, acara sungkeman juga dipergunakan sebagai usaha permintaan maaf.
- D. kebudayaan sungkeman ini sudah menjadi tradisi adat Jawa.
3. Sungkeman adalah sebuah sikap hormat dalam posisi berjongkok dan menghaturkan sembah pada...
- A. orang tua atau orang yang dituakan
- B. kepala keluarga
- C. sanak saudara
- D. teman sebaya

4. Berdasarkan wacana di atas, hal baik apa yang bisa kita ambil dari kebudayaan sungkeman...
 - A. budaya sungkeman dilakukan dengan menundukan kepala ke lutut kerabat yang dituakan dengan tujuan memberikan rasa hormat.
 - B. sungkeman merupakan sebuah tradisi masa lampau yang harus dilestarikan.
 - C. budaya sungkeman sangat bagus karena budaya ini menunjukkan rasa hormat pada orang tua dan cocok juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - D. budaya sungkeman ini hanya dilakukan oleh anak-anak kepada orang tua.
5. Secara garis besar isi wacana di atas menceritakan...
 - A. tradisi sungkeman adalah kebudayaan masyarakat Jawa perlu dilestarikan.
 - B. sungkeman adalah tradisi yang dilakukan di Hari Raya Idul Fitri dan pernikahan.
 - C. tata cara yang harus dilakukan pada saat sungkeman.
 - D. kebudayaan sungkeman yang masih dilestarikan dan sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Manakah kalimat di bawah ini yang merupakan ide pokok paragraf pertama?
 - A. sungkeman hanya tradisi masyarakat Jawa yang masih dilestarikan.
 - B. pada saat melakukan sungkeman ada kalimat yang harus diucapkan dalam bahasa Jawa.
 - C. sungkeman biasa dilakukan pada saat Hari Raya Idul Fitri dan pernikahan.
 - D. sungkeman adalah tradisi yang dilakukan dalam posisi jongkok dan menghaturkan sembah pada orang yang dituakan.

7. Kebudayaan sungkeman sangat baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk...
- A. menunjukkan rasa hormat kepada orang tua.
 - B. memberikan maaf.
 - C. melestarikan kebudayaan yang sudah mulai memudar.
 - D. menjaga hubungan baik dengan orang tua.
8. Berikut ini adalah kalimat yang sesuai dengan isi wacana “Tradisi Sungkeman”....
- A. sungkeman ini merupakan sebuah tradisi masa lampau yang tidak dilestarikan.
 - B. “Ngaturaken sugeng riyadi, nyuwun pangapunten atas sadayana kalepatan kula, nyuwun pangestunipun“ adalah kalimat yang diucapkan pada saat sungkeman.
 - C. budaya sungkeman hanya dilakukan untuk acara pernikahan dan idul fitri.
 - D. sungkem dilakukan dengan menundukan kepala ke lutut kerabat yang lebih muda.
9. “Ngaturaken sugeng riyadi, nyuwun pangapunten atas sadayana kalepatan kula, nyuwun pangestunipun“ adalah kalimat yang diucapkan masyarakat Jawa pada saat sungkeman yang artinya adalah...
- A. mengucapkan selamat hari raya, mohon maaf atas segala kesalahan saya, dan minta doa restunya.
 - B. memohon doa restu kepada ibu dan bapak dan selamat hari raya semoga kesalahan saya dimaafkan.

- C. selamat hari raya dan mohon maaf atas segala kesalahan saya kepada ibu dan bapak, semoga dimaafkan.
- D. terima kasih untuk kasih sayang ibu dan bapak kepada saya, semoga kesalahan-kesalahan saya bisa dimaafkan.
10. Berdasarkan isi wacana “Tradisi Sungkeman” sungkeman berarti...
- A. memberi sembah pada orang tua.
- B. permintaan maaf.
- C. mengucapkan selamat hari raya.
- D. menunjukkan sebuah dharma bakti seorang anak kepada orang tua.

Wacana 3

Pestisida Merusak Lingkungan

Selama ini, kita tahu bahwa pestisida sangat berguna dalam membantu petani merawat pertaniannya. Pestisida dapat mencegah lahan pertanian dari serangan hama. Hal ini berarti jika para petani menggunakan pestisida, hasil pertaniannya akan meningkat dan akan membuat hidup para petani menjadi semakin makmur. Dengan adanya hal tersebut, pestisida sudah digunakan di hampir setiap lahan pertanian.

Namun, di balik manfaatnya yang besar, akhirnya para peneliti sadar bahwa pestisida punya dampak yang cukup merugikan pada pemakaiannya. Setelah diteliti, pestisida dapat merusak ekosistem air yang ada di sekitar lahan pertanian. Mengapa demikian? Jika pestisida digunakan, akan menghasilkan sisa-sisa air yang

mengandung pestisida. Air yang **mengandung** pestisida ini akan mengalir melalui sungai atau aliran irigasi dan dapat menyuburkan ganggang di perairan tempat sungai atau irigasi tadi bermuara.

Dengan suburnya ganggang, dapat mengakibatkan cahaya matahari sulit untuk masu ke dalam danau. Ini mengakibatkan hewan-hewan ataupun fitoplankton tidak mendapat cahaya. Jika fitoplankton tidak mendapat cahaya, maka tidak akan dapat berfotosintesis dan tidak dapat lagi menghasilkan makanan untuk hewan-hewan air.

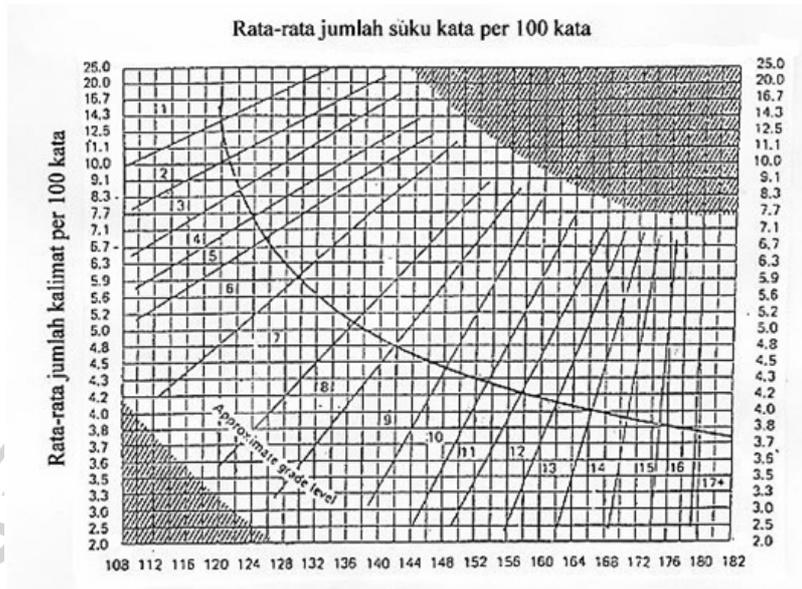
Selain merusak ekosistem, pestisida juga dapat mengganggu kesehatan terutama kesehatan petani. Dengan seringnya menggunakan pestisida, maka kontak kulit dengan pestisida juga akan semakin sering dan dapat mengakibatkan iritasi kulit. Atau jika pestisida terhirup dan masuk paru-paru, dapat mengganggu kesehatan pernafasan.

Dengan adanya dampak buruk dari pestisida, para petani lebih dianjurkan menggunakan sistem pertanian organik yang tidak menggunakan bahan kimia sama sekali. Tetapi pertanian dengan metode ini juga memiliki risiko yaitu rentan untuk terserang hama. Tetapi hasil dari pertanian ini sangat sehat dan tidak akan mengganggu kesehatan.

Oleh karena itu, para petani diharapkan tidak terlalu banyak menggunakan pestisida dan melakukan pertanian organik. Pertanian organik ini sangat bermanfaat dan tidak memiliki efek samping yang membahayakan bagi lingkungan maupun tubuh. (278 kata)

Bedasarkan langkah-langkah pengukuan ketebacaan teks menggunakan grafik Fry, maka cara menghitung keterbacaan teks di atas adalah sebagai berikut.

1. Kata ke-100 jatuh pada kata **mengandung**
2. Kata ke-100 dicetak tebal
3. Jumlah suku kata dari awal sampai suku kata ke-100 adalah 268. Hasil penghitungan jumlah suku kata ini kemudian dikali 0,6 hasilnya sama dengan 160,8
4. Jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100 adalah 9. Angka tersebut diperoleh karena kata **rumah** (kata ke-100) posisinya di kata ke-3 dari 24 kata yang terdapat pada kalimat ke-9. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa panjang kalimat hingga kata ke-100 ini ada $9 \frac{3}{24}$. Angka tersebut jika diubah ke dalam desimal menjadi 9,13
5. Angka 160,8 di bagian jumlah suku per seratus kata dan angka 9,13 di bagian jumlah kalimat per seratus kata. Setelah itu titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut.



Bila melihat Grafik Fry, titik temu antara 160,8 dan 9,13 terletak pada *approximate grade level* 9. Disimpulkan bahwa wacana ini mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai untuk diberikan pada pembelajar siswa SMP kelas VIII.

Berikut disajikan soal objektif yang menjadi instrumen tes pemahaman bacaan dalam wacana ini.

1. Pestisida dapat mencegah lahan pertanian dari serangan...
 - A. ganggang
 - B. fitoplankton
 - C. hama
 - D. serangga
2. Manakah kalimat di bawah ini yang sesuai dengan isi wacana “Pestisida Merusak Lingkungan”?

- A. ternyata pestisida tidak berguna dalam membantu petani merawat pertaniannya.
- B. pestisida tidak punya dampak yang merugikan pada pemakaiannya.
- C. pestisida tidak cukup ampuh untuk membunuh hama.
- D. selain merusak ekosistem, pestisida juga dapat mengganggu kesehatan.
3. Berikut ini adalah dampak buruk dari pestisida, *kecuali*...
- A. merusak ekosistem air yang ada di sekitar lahan pertanian.
- B. mengakibatkan iritasi kulit.
- C. mengganggu kesehatan pernapasan.
- D. merusak lahan pertanian.
4. Secara keseluruhan garis besar isi wacana di atas adalah tentang...
- A. dampak buruk dari penggunaan pestisida bagi lingkungan dan kesehatan.
- B. pestisida sudah digunakan di hampir setiap lahan pertanian.
- C. pestisida dapat mencegah lahan pertanian dari serangan hama.
- D. pestisida sangat berguna dalam membantu petani merawat pertaniannya.
5. Berdasarkan wacana “Pestisida Merusak Lingkungan” manakah kalimat yang memuat informasi berupa fakta...
- A. pestisida dapat menyuburkan ganggang di perairan tempat sungai bermuara
- B. pestisida tidak sanggup membunuh hama.
- C. menurut para peneliti, pestisida berdampak buruk pada lahan pertanian
- D. para peneliti melihat tidak ada efek samping dari penggunaan pestisida.
6. Berdasarkan wacana di atas, hama adalah...

- A. tumbuhan kecil yang tumbuh di sekitar perairan sungai atau irigasi.
- B. organisme pengganggu tanaman yang menimbulkan kerusakan dan menyebabkan kerugian pada pertanian.
- C. tanaman yang tumbuh di sekitar lahan pertanian.
- D. obat yang terkandung dalam pestisida.
7. Bagaimanakah seharusnya sikap para petani setelah membaca wacana di atas?
- A. mengurangi penggunaan pestisida dan menggunakan sistem pertanian organik.
- B. tetap menggunakan pestisida pada lahan pertaniannya agar terbebas dari hama.
- C. tidak perlu menggunakan sistem pertanian organik karena kurang baik untuk lahan pertanian.
- D. menggunakan bahan kimia pada lahan pertanian agar terbebas dari hama.
8. Manakah kalimat di bawah ini yang merupakan ide pokok paragraf pertama?
- A. di balik manfaat pestisida ada juga dampak buruknya bagi ekosistem air.
- B. pestisida mengandung bahan kimia yang dapat merusak kesehatan.
- C. petani dianjurkan menggunakan system pertanian organik.
- D. pestisida berguna dalam membantu petani merawat pertaniannya.
9. Berdasarkan wacana di atas, jika fitoplankton tidak mendapat cahaya, maka tidak akan dapat ...
- A. berkembang biak
- B. berfotosintesis

- C. mengusir hama
- D. menyuburkan ganggang

10. Peneliti menemukan dampak buruk dari penggunaan pestisida bagi ekosistem air dan kesehatan, sementara sistem pertanian organik rentan terserang hama meskipun hasil pertaniannya sangat sehat dan tidak mengganggu kesehatan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa...

- A. petani tidak mempunyai pilihan yang terbaik untuk menjaga lahan pertaniannya.
- B. sistem pertanian organik memiliki risiko lebih buruk dari penggunaan pestisida.
- C. keduanya memiliki risiko bagi lahan pertanian, tetapi dengan menggunakan sistem pertanian organik risiko yang didapat lebih sedikit dan hasil yang diperoleh lebih baik.
- D. keduanya berdampak buruk bagi kesehatan dan ekosistem di sekitar lahan pertanian.

Wacana 4

Mengintip Pesona Bromo

Dingin, begitulah yang akan Anda rasakan saat pertama kali Anda keluar dari mobil. Suhu di sini mencapai 10 derajat bahkan sampai 0 derajat Celsius saat menjelang pagi. Maka, Anda hendaknya mempersiapkan pakaian dingin, topi kupluk,

sarung tangan, kaos kaki, syal untuk mengatasinya. Tapi, bila Anda melupakan perlengkapan tersebut, ada banyak penjaja keliling yang menawarkan dagangannya berupa topi, sarung tangan, atau syal.

Pengunjung biasa mengunjungi kawasan ini sejak dini hari dengan tujuan melihat terbitnya matahari. Untuk melihatnya, Anda harus menaiki Gunung Pananjakan yang merupakan gunung tertinggi di kawasan ini. Medan yang harus dilalui untuk menuju Gunung Pananjakan merupakan medan yang **berat**. Untuk menuju kaki Gunung Pananjakan, Anda harus melalui daerah yang menyerupai gurun yang dapat membuat Anda tersesat. Saat harus menaiki Gunung Pananjakan, jalan yang sempit dan banyak tikungan tajam tentu membutuhkan ketrampilan menyetir yang tinggi. Untuk itu, banyak pengunjung yang memilih menyewa mobil hardtop (sejenis mobil jeep) yang dikemudikan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar berasal dari suku Tengger yang ramah dengan para pengunjung.

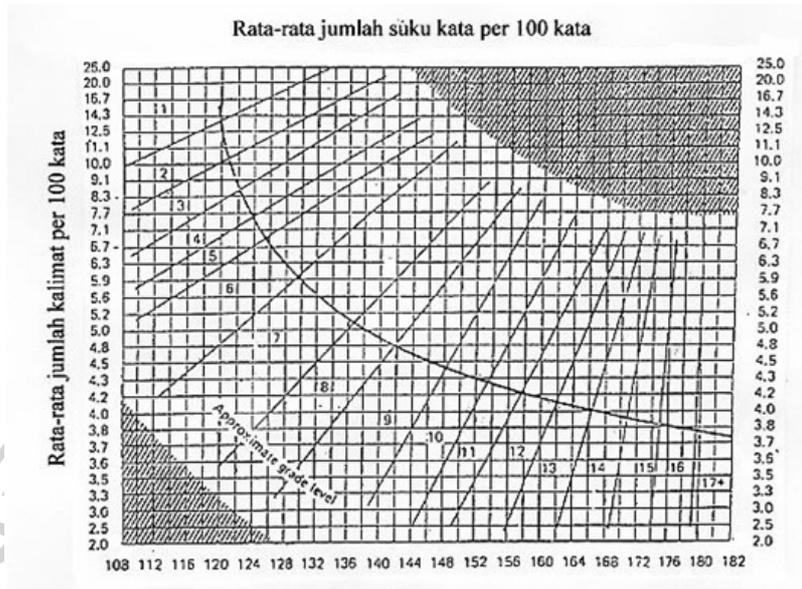
Sampai di atas, ada banyak toko yang menyediakan kopi atau teh hangat dan api unggun untuk menghangatkan tubuh sambil menunggu waktu terbitnya matahari. Ada pula toko yang menyewakan pakaian hangat. Menyaksikan terbitnya matahari memang merupakan peristiwa yang menarik. Buktinya, para pengunjung rela menunggu sejak pukul 5 pagi menghadap sebelah timur agar tidak kehilangan moment ini. Anda pun tidak selalu bisa melihat peristiwa ini, karena bila langit berawan, kemunculan matahari ini tidak terlihat secara jelas.

Namun, saat langit cerah, Anda dapat melihat bulatan matahari yang pertamanya hanya sekecil pentul korek api, perlahan-lahan membesar dan akhirnya

membentuk bulatan utuh dan memberi penerangan sehingga kita dapat melihat pemandangan gunung-gunung yang ada di kawasan ini. Antara lain, Gunung Bromo, Gunung Batok, atau Gunung Semeru yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa. (290 kata)

Bedasarkan langkah-langkah pengukuan ketebacaan teks menggunakan grafik Fry, maka cara menghitung keterbacaan teks di atas adalah sebagai berikut.

1. Kata ke-100 jatuh pada kata **berat**
2. Kata ke-100 dicetak tebal
3. Jumlah suku kata dari awal sampai suku kata ke-100 adalah 246. Hasil penghitungan jumlah suku kata ini kemudian dikali 0,6 hasilnya sama dengan 147,6.
4. Jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100 adalah 7. Angka tersebut diperoleh karena kata **yang** (kata ke-100) posisinya di kata ke-12 dari 12 kata yang terdapat pada kalimat ke-7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa panjang kalimat hingga kata ke-100 ini ada $7 \frac{12}{12}$. Angka tersebut jika diubah ke dalam desimal menjadi 7.
5. Angka 147,6 di bagian jumlah suku per seratus kata dan angka 7 di bagian jumlah kalimat per seratus kata. Setelah itu titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut.



Bila melihat Grafik Fry, titik temu antara 147,6 dan 7 terletak pada *approximate grade level* 7. Disimpulkan bahwa wacana ini mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai untuk diberikan pada pembelajar siswa SMP kelas VIII

Berikut disajikan soal objektif yang menjadi instrumen tes pemahaman bacaan dalam wacana ini.

1. Kalimat berikut memuat informasi berupa fakta...
 - A. suhu di Bromo mencapai 10 derajat bahkan sampai 0 derajat Celsius saat menjelang pagi.
 - B. pengunjung biasa mengunjungi kawasan ini sejak dini hari dengan tujuan melihat terbitnya matahari.
 - C. menyaksikan terbitnya matahari memang merupakan peristiwa yang menarik.

- D. anda hendaknya mempersiapkan pakaian dingin, topi kupluk, sarung tangan, kaos kaki, dan syal.
2. Apa yang dirasakan pertama kali saat mulai memasuki kawasan pegunungan?
- A. panas terik matahari yang membakar kulit.
 - B. udara yang tercemar polusi.
 - C. angin yang bertiup kencang.
 - D. udara yang dingin dan sejuk.
3. Manakah kalimat di bawah ini yang merupakan ide pokok paragraf pertama?
- A. pengunjung datang sejak dini hari untuk melihat terbitnya matahari dari atas pegunungan.
 - B. banyak pedagang yang berjualan di sekitar kawasan gunung bromo.
 - C. udara di kawasan gunung bromo sangat dingin.
 - D. pemandangan alam yang indah tampak dari atas pegunungan.
4. Secara keseluruhan isi wacana di atas menceritakan...
- A. keindahan gunung bromo dan alam di sekitarnya.
 - B. pengunjung yang berantusias menikmati keindahan alam di bromo.
 - C. udara yang sejuk di daerah pegunungan.
 - D. para pedagang yang berjualan di sekitar kawasan gunung bromo.
5. Untuk menuju kaki gunung Pananjakan, anda harus melalui daerah yang menyerupai...
- A. lembah
 - B. gurun

- C. kawah
- D. pesisir pantai
6. Berdasarkan wacana di atas, tujuan pengunjung mengunjungi kawasan tersebut sejak dini hari adalah...
- A. untuk melihat terbitnya matahari.
- B. untuk merasakan udara yang dingin dan sejuk
- C. untuk membeli dagangan yang ada di kawasan pegunungan.
- D. agar terhindar dari padatnya kendaraan yang melewati kawasan tersebut.
7. Berdasarkan wacana “Mengintip Pesona Bromo” pakaian yang seharusnya anda pakai saat pergi ke bromo adalah...
- A. pakaian hangat dan syal
- B. kaos berbahan tipis
- C. baju yang berbahan menyerap keringat
- D. kemeja yang rapi
8. Manakah kalimat di bawah ini yang tidak sesuai dengan isi wacana “Mengintip Pesona Bromo”?
- A. anda hendaknya mempersiapkan pakaian dingin, topi kupluk, sarung tangan, kaos kaki, syal agar tidak kedinginan.
- B. suhu di pegunungan mencapai 10 derajat bahkan sampai 0 derajat Celsius.
- C. masyarakat sekitar berasal dari suku Tengger yang ramah dengan para pengunjung.

- D. medan yang harus dilalui untuk menuju Gunung Pananjakan merupakan medan yang mudah dilalui.
9. Berdasarkan isi wacana di atas, hal yang menarik para pengunjung untuk datang ke kawasan Gunung Bromo adalah...
- A. pesonanya yang indah, udara yang sejuk dan pemandangan alam yang bisa dinikmati dari atas pegunungan.
 - B. udara yang sangat dingin, berbeda dengan udara di kota yang penuh dengan polusi.
 - C. pedagang yang menyediakan aneka dagangan, baik pakaian maupun makanan dan minuman.
 - D. perjalanannya yang jauh dan menantang untuk sampai ke puncak gunung.
10. Hal positif apa yang bisa diambil dari wacana yang berjudul “Mengintip Pesona Bromo” sehubungan dengan keindahan alam di Indonesia?
- A. banyak daerah pegunungan yang bisa dikunjungi oleh wisatawan.
 - B. Indonesia kaya akan keindahan alam termasuk pegunungan-pegunungannya yang bukan hanya dikunjungi oleh wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan mancanegara. Hal tersebut bisa menjadi aset bagi Negara Indonesia bila dimanfaatkan dengan baik.
 - C. Indonesia kurang menyadari betapa indahnya alam di negeri ini, sehingga kurangnya wisatawan domestik yang mau berwisata di negeri sendiri.
 - D. di kawasan pegunungan ternyata banyak yang bisa mencari nafkah seperti berdagang kepada para pengunjung.

c. Instrumen Angket

Angket yang disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Lembar Angket

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Teknik <i>Quantum Speed Reading</i> efektif dan memudahkan kalian memahami bahan bacaan.				
2.	Teknik <i>Quantum Speed Reading</i> memudahkan kalian dalam membaca cepat.				
3.	Teknik <i>Quantum Speed Reading</i> membantu kalian konsentrasi ketika membaca.				
4.	Teknik <i>Quantum Speed Reading</i> membantu menghilangkan hambatan dalam membaca cepat.				
5.	Teknik <i>Quantum Speed Reading</i> cocok digunakan untuk membaca cepat.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

d. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan ini meliputi langkah-langkah kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran di sini merupakan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan teknik *Quantum Speed Reading* (QSR).

Berikut langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang telah disusun peneliti.

Tabel 3.4
Langkah-langkah Kegiatan Belajar Mengajar

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Ke- 1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran • Memberi pengarahan <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan teknik <i>Quantum Speed Reading</i> yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • persiapan: guru menjelaskan pembelajaran membaca cepat dan teknik <i>Quantum Speed Reading</i> • mengajarkan metode dasar, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan menggerakkan bola mata 2. Latihan teknik bernafas 3. Relaksasi, konsentrasi, membayangkan • Siswa belajar melatih otot mata dengan menggerakkan ke atas-bawah, kiri-kanan, dan acak. <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan refleksi dan 	<p>10 menit</p> <p>60 menit</p> <p>10 menit</p>

	pengarahan untuk pertemuan berikutnya.	
Ke- 2	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran • Memberi pengarahan <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang metode dasar teknik <i>Quantum Speed Reading</i>. • Siswa melatih kembali metode dasar, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan menggerakkan bola mata 2. Latihan teknik bernafas 3. Relaksasi, konsentrasi, membayangkan • Siswa belajar melatih otot mata dengan menggerakkan ke atas-bawah, kiri-kanan, dan acak dengan melihat gambar yang disediakan. <p>Penutup</p> <p>Siswa dan guru melakukan refleksi dan pengarahan untuk pertemuan berikutnya.</p>	<p>10 menit</p> <p>60 menit</p> <p>10 menit</p>
Ke- 3	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran • Memberi pengarah 	10 menit

	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang metode dasar teknik <i>Quantum Speed Reading</i>. • Guru membagikan 2 wacana dengan tema yang berbeda yaitu sosial dan sains. • Siswa dilatih membaca wacana tersebut dengan teknik <i>Quantum Speed Reading</i>, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesbelum membaca, siswa diarahkan untuk atur pernapasan terlebih dahulu. 2. Siswa memandang cahaya yang ada di sekitar mereka selama 30 detik. 3. Siswa mulai berkonsentrasi sambil menutup mata dengan membayangkan dirinya akan masuk ke dalam wacana tersebut. 4. Siswa membuka mata dan mulai membaca wacana yang disediakan. • Setelah membaca cepat, siswa menutup wacana tersebut dan menjelaskan kembali isi wacana tersebut. <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan refleksi. 	<p>60 menit</p> <p>10 menit</p>
--	---	---------------------------------

